

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Standar Akuntansi Keuangan No. 23 (2009: Hal. 23. 2) mengungkapkan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomis yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan hanya terdiri atas arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas, dan arena itu harus dikeluarkan dari pendapatan. Sedangkan beban dapat diartikan sebagai pengorbanan ekonomis untuk menghasilkan sesuatu dalam kegiatan perekonomian

Kerangka kerja konseptual FASB telah mengidentifikasi dua kriteria yang seharusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan dan keuntungan seharusnya diakui. Pendapatan dan keuntungan umumnya diakui ketika: 1) telah direalisasi atau dapat direalisasi, dan 2) telah dihasilkan/telah terjadi. Pendapatan dikatakan telah direalisasi (*realized*) jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas. Pendapatan dikatakan dapat direalisasi (*realizable*) apabila aktiva yang diterima

dapat segera dikonversi menjadi kas. Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi (*earned*) apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut. **(Hery: 2009).**

Kedua kriteria diatas umumnya terpenuhi pada saat titik penjualan (*point of sales*), dimana pendapatan akan diakui ketika barang telah dikirim atau jasa telah dibagikan ke pelanggan. Atau dengan kata lain pendapatan diakui ketika perusahaan telah memberikan sebagian besar barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (dalam hal ini pendapatan dikatakan telah dihasilkan atau telah terjadi melalui penyelesaian secara substansial aktivitas yang terlibat dalam proses pembentukan pendapatan). Dan ketika pelanggan telah memberikan pembayaran (telah direalisasi) atau setidaknya janji pembayaran yang sah kepada perusahaan (dapat direalisasi). Pengakuan pendapatan pada saat titik penjualan ini umumnya menyediakan pengujian yang lebih seragam, objektif, dan logistik. **(Hery: 2009).**

Menurut Syafri (2005: Hal. 229), suatu penghasilan akan diakui sebagai penghasilan pada periode kapan kegiatan utama yang perlu untuk menciptakan dan menjual barang dan jasa itu telah selesai. Sebagai pengecualian pengakuan pendapatan dapat diakui pada saat 1) selama produksi, 2) pada saat produksi selesai, 3) pada saat penjualan, 4) pada saat penagihan kas. Keempat alternatif ini sama-sama dipakai dalam pengakuan pendapatan. Pengakuan pendapatan selama proses produksi berlangsung diterapkan pada proyek pembangunan jangka panjang. Pada saat selesainya produksi dapat diterapkan pada kegiatan pertanian atau pertambangan,

pada saat penjualan dipakai untuk barang perdagangan, pada saat penagihan diterapkan pada metode penjualan angsuran.

Pengakuan pendapatan dan beban merupakan suatu hal yang penting untuk menentukan kapan suatu penghasilan diakui sebagai pendapatan dan biaya diakui sebagai beban. Dalam mengakui suatu pendapatan yang diterima atau beban yang dikorbankan, masalah pisah batas (*cut off*) merupakan hal penting yang perlu diperhatikan untuk penyusunan laporan keuangan, hal yang perlu diperhatikan adalah memastikan bahwa (1) semua pendapatan yang dicatat benar-benar merupakan pendapatan dalam periode yang bersangkutan, dan (2) semua pendapatan yang dihasilkan dalam periode telah dicatat (**Soemarso S.R, Hal. 235**).

Tujuan utama dari pengakuan adalah untuk menentukan kapan suatu penghasilan akan diakui sebagai beban. Pengakuan pendapatan dan beban ini sangat penting artinya untuk mendapatkan laba rugi yang wajar (**Jumingan:2006, Hal. 33-34**). Menurut teori *matching concept*, maka biaya harus dibebankan sesuai dengan pengakuan dan periode penghasilan. Dalam hal sukar melakukan *matching*, maka pembebanan harus dilakukan secara rasional dan sistematis. Dalam hal biaya yang dikeluarkan masih memiliki potensi menghasilkan di masa yang akan datang, maka dapat ditunda pembebanannya, sebaliknya jika tidak ada kemungkinannya lagi, langsung dibebankan. (**Syafri, Hal. 224**).

Untuk mendapatkan perhitungan laba yang wajar, maka sangat penting diperhatikan mengenai penentuan dasar untuk pengakuan pendapatan dan beban. Khusus pada perusahaan yang bergerak dibidang jasa kontraktor ada dua metode akuntansi yang lazim digunakan untuk menghitung pendapatan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan, yaitu metode penyelesaian dan metode kontrak selesai. Dalam metode persentase penyelesaian, pendapatan diakui sesuai dengan persentase kemajuan pelaksanaan kegiatan kontrak atau bangunan dalam pelaksanaan. Pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi, yaitu persentase penyelesaian. Metode kontrak selesai, dalam pendapatan ini metode diakui jika kontrak telah diselesaikan seluruhnya atau telah terjadi serah terima yang sah, metode kontrak selesai yaitu pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan. **(Donald, Terry: 2007, Hal. 9)**

PT. Bareleng Sejahtera Prima Pekanbaru adalah mitra dari PT. Smartfren Tbk. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan dagang yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi berbasis CDMA. Perusahaan ini adalah distributor resmi PT. Smartfren Tbk. Perusahaan ini mendistribusikan semua produk smartfren, yaitu kartu perdana smartfren, handphone android smartfren, blackberry cdma, tab, pulsa internet smartfren dan voucher internet smartfren. Sebagai perusahaan dagang PT. Bareleng Sejahtera Prima Pekanbaru memperoleh sumber pendapatan dari penjualan barang dagang. Sedangkan beban yang dikeluarkan oleh PT. Bareleng Sejahtera Prima Pekanbaru ada dua beban yaitu beban langsung dan beban usaha. Adapun beban

langsung terdiri atas persediaan awal, pembelian, dan persediaan akhir sedangkan beban usaha terdiri atas gaji karyawan, perjalanan dinas, entertainment, iklan dan promosi, sewa kendaraan, sewa gedung, BBM kendaraan, pemeliharaan dan perbaikan aset, penyusutan, administrasi kantor, listrik, telepon dan internet, foto copy dan dokumentasi, iuran dan retribusi dan konsumsi.

Permasalahan yang terdapat pada PT. Barelang Sejahtera Prima Pekanbaru adalah ketika perusahaan mengalami penjualan secara tunai maka perusahaan akan mencatat kedalam jurnal yaitu kas di debit dan penjualan di kredit. Tetapi ketika perusahaan melakukan transaksi penjualan secara kredit maka perusahaan tidak melakukan pencatatan atas transaksi tersebut dan ketika perusahaan melakukan konsinyasi atas barang dagang maka perusahaan tidak mencatat kedalam jurnal. PT. Barelang Sejahtera Prima Pekanbaru memiliki realisasi pendapatan dan beban yang terlihat dibawah ini:

Tabel 1.1

PT. Barelang Sejahtera Prima Pekanbaru
Perbandingan Realisasi Pendapatan Tahun 2012 dan 2013

Hasil Operasi	Tahun 2012	Tahun 2013
Penjualan barang dagang	Rp. 173.345.200.995	Rp. 220.167.983.300
Total pendapatan	Rp. 173.345.200.995	Rp. 220.167.983.300

Sumber: PT. Barelang Sejahtera Prima Pekanbaru

Tabel 1.2

PT. Barelang Sejahtera Prima Pekanbaru

Perbandingan Realisasi Beban Tahun 2012 dan 2013

Hasil operasi	Tahun 2012	Tahun 2013
Beban langsung	Rp. 167.291.883.600,00	Rp. 212.603.188.680,00
Beban usaha	Rp. 1.324.507.610,00	Rp. 1.890.966.808,00
Total beban	Rp. 168.616.391.210,00	Rp. 214.494.155.488,00
Laba bersih	Rp. 4.173.990.788,00	Rp. 5.008.744.385,00

Sumber: PT. Barelang Sejahtera Prima Pekanbaru

Setelah dilihat dari tabel diatas, maka pendapatan yang diperoleh oleh PT. Barelang Sejahtera Prima Pekanbaru mengalami kenaikan setiap periodenya. Ini menunjukkan kinerja dan manajemen perusahaannya bagus. Dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan mengangkat masalah ini secara lebih mendalam lagi dan menuangkan dalam bentuk laporan/skripsi minor yang berjudul **"ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA PT. BARELANG SEJAHTERA PRIMA PEKANBARU."**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT. Barelang Sejahtera Prima Pekanbaru telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)No. 23 ?"

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan oleh perusahaan telah sesuai dengan SAK No. 23.
- b. Untuk mengetahui metode pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan oleh perusahaan.
- c. Untuk mengetahui penyajian pendapatan dan beban dalam laporan keuangan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai sarana untuk menambah wawasan penulis tentang pelaksanaan pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Bareleng Sejahtera Prima Pekanbaru.
- b. Dapat dijadikan masukan atau sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan oleh PT. Bareleng Sejahtera Prima Pekanbaru khususnya dalam hal kebijaksanaan yang berkaitan dengan pendapatan dan beban.
- c. Sebagai bahan informasi bagi penulis lainnya yang ingin membahas masalah ini dimasa yang akan datang.

D. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis pada PT. Barelang Sejahtera Prima Pekanbaru beralamat di Jalan HR. Soebrantas no. 89B-Pekanbaru pada tanggal 7 dan 8 Maret 2014.

2. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dan sumber data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh penulis, yaitu berupa dokumen maupun keterangan-keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan karyawan yang telah dipilih oleh PT. Barelang Sejahtera Prima.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh penulis dalam bentuk jadi, yaitu berupa struktur organisasi, tabel realisasi pendapatan dan beban, dan laporan keuangan yang diperoleh dari bagian keuangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini ada dua metode yang penulis gunakan, yaitu:

- a. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan responden yang ada kaitannya dengan objek penelitian dalam rangka memperoleh data sekunder.

- b. Dokumentasi yaitu melakukan pengutipan secara langsung terhadap data-data yang dimiliki perusahaan seperti daftar pendapatan dan beban, neraca dan laporan laba rugi dan sebagainya.
- c. Library (*kepustakaan*) yaitu penelitian yang dilakukan pada perpustakaan untuk mengumpulkan data serta sumber-sumber lainnya yang sifatnya teoritis. Data perpustakaan yang diambil adalah data yang berhubungan dengan judul skripsi yang bersangkutan.

4. Analisis Data

Dalam menganalisa data atau informasi yang diperoleh penulis menggunakan metode deskriptif yaitu data-data yang diperoleh dan dibahas secara menyeluruh dan berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di perusahaan, kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang mendukung pembahasan.

E. Sistematika Penulisan

Dalam membahas permasalahan yang berkaitan dengan judul diatas maka penulis membagi penulisan menjadi empat bab, yang merangkum latar belakang, gambaran umum perusahaan, hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dan saran-saran. Adapun pokok-pokok pembahasan yang disajikan dalam tiap bab adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini merupakan gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan aktivitas perusahaan.

Bab III : Tinjauan Teori dan Praktik

Pada Bab ini penulis akan membahas mengenai analisa dan pengertian pendapatan, sumber pendapatan, sifat pendapatan, komponen pendapatan, pengakuan dan pengukuran pendapatan, pengertian beban, pengakuan dan pengukuran beban yang diterapkan perusahaan yang kemudian di analisa secara deskriptif berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Bab IV : Penutup

Bab ini merupakan seluruh rangkaian penulisan dalam penelitian ini, yang memuat kesimpulan atas hasil penelitian, berikut batasan-batasan yang ditemukan serta saran-saran untuk perbaikan

penelitian dimasa yang akan datang untuk topik penelitian yang sama.